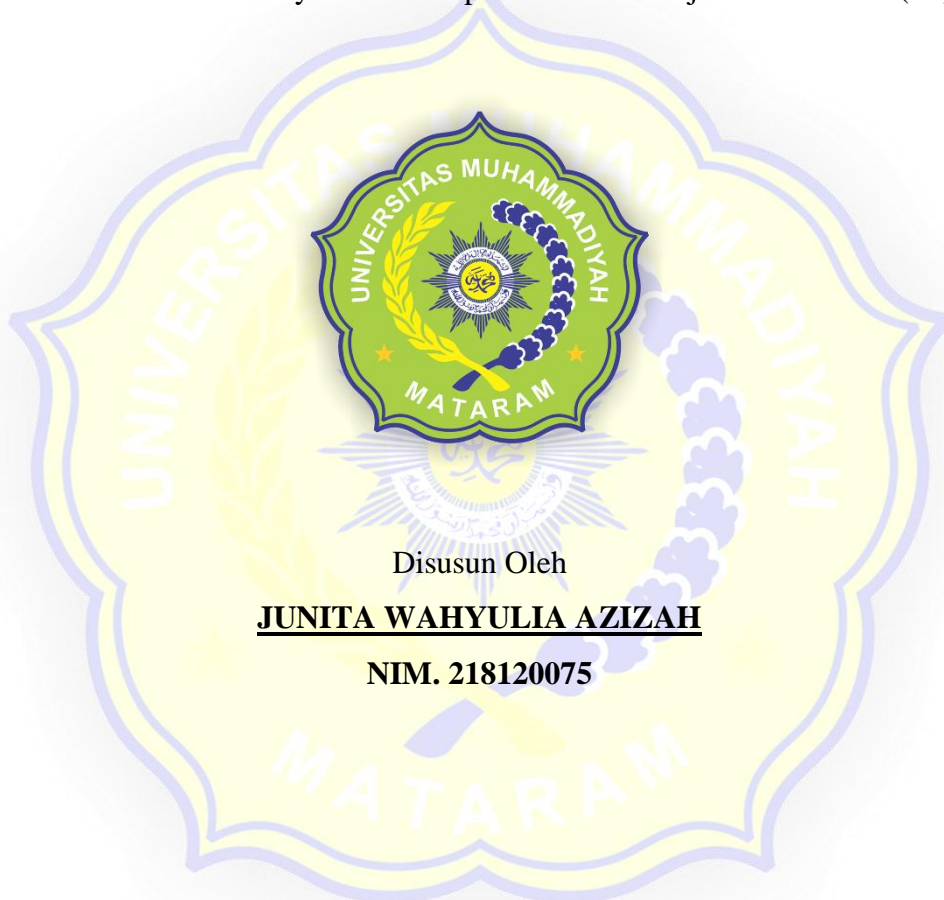


SKRIPSI
PERAN PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN UMKM
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH
DI KABUPATEN SUMBAWA

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Disusun Oleh

JUNITA WAHYULIA AZIZAH

NIM. 218120075

KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Oleh :

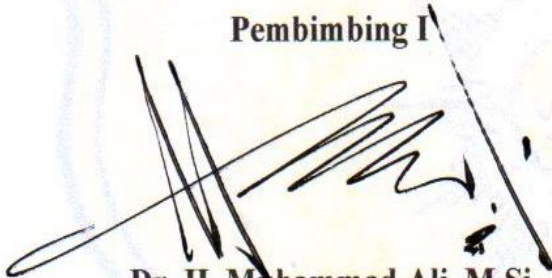
JUNITA WAHYULIA AZIZAH

NIM: 2181200875

Untuk memenuhi Ujian Skripsi
Pada tanggal 08 Februari 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

Pembimbing II



Ramayanto, S.Sos., MM
NIDN. 0809096702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh :

JUNITA WAHYULIA AZIZAH
NIM: 2181200875

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 08 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si** (PU)
NIDN. 0806066801
2. **Ramayanto, S.Sos., MM** (PP)
NIDN. 0809096702
3. **Dr. H. Abdurrahman, MM** (PN)
NIDN.0804116101



Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junita Wahyulia Azizah

Nim : 218120075

Program studi : Administrasi Binis

Judul skripsi : Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam
Pegembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten
Sumbawa

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya kecuali pada bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan berdasarkan kode etik ilmiah dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai skripsi atau karya ilmiah pada perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Mataram, 8 Februari 2022

Penulis



JUNITA WAHYULIA AZIZAH

218120075



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Wahgulia Azizah
NIM : 218120075
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 13 Juni 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087859415802 /
Email : panjumiawazizah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan
Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Februari 2022

Penulis



Junita Wahgulia Azizah
NIM. 218120075

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Wangulia Azizah
 NIM : 218120075
 Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 15 Juni 1999
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 087851145802 / wanguliazizah@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Pembinaan Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan
 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 2 Februari 2022

Penulis



Junita Wangulia Azizah
 NIM. 218120075

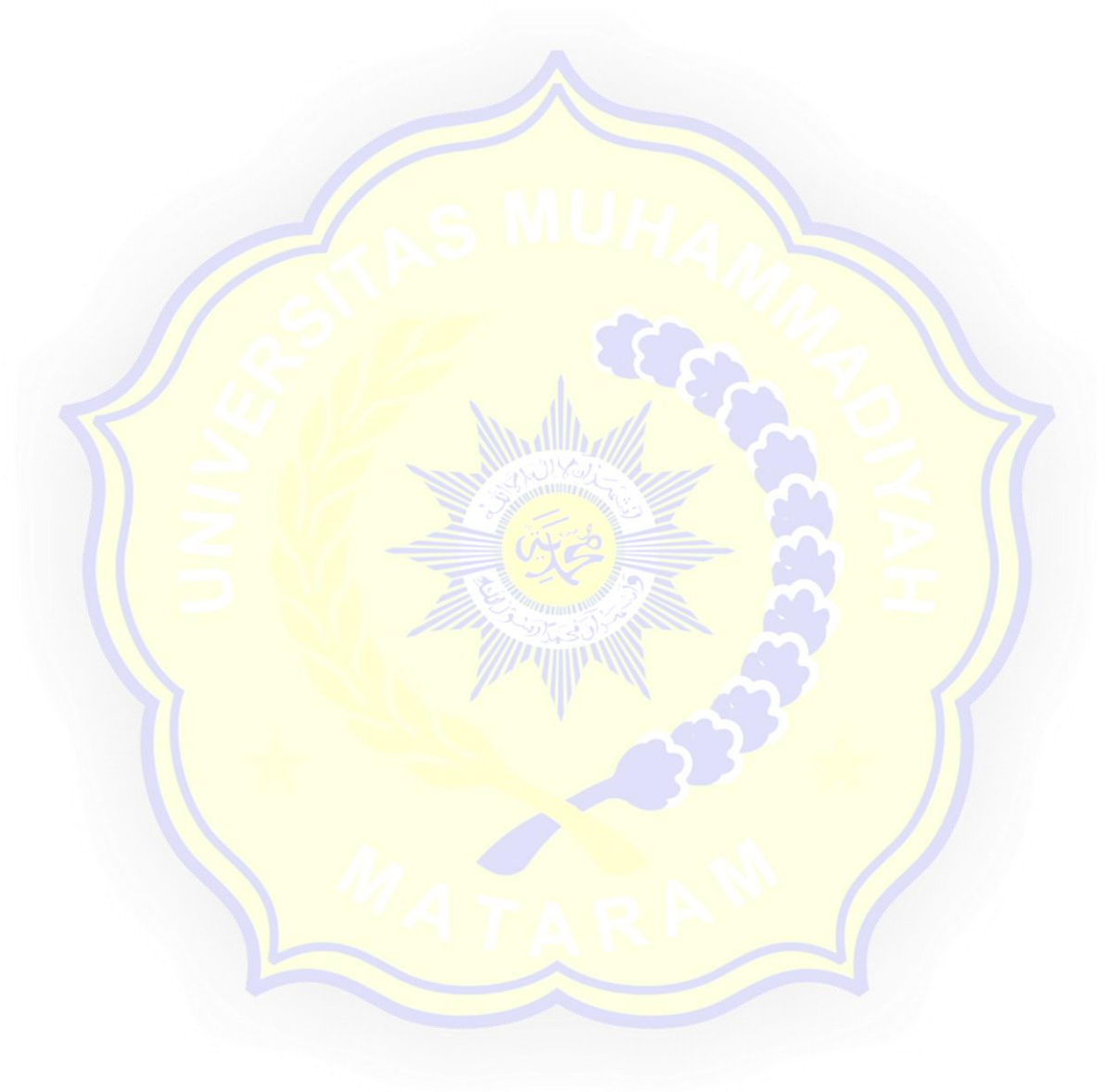
Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi.”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa”**. Skripsi disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelas sarjana Ilmu Administrasi Bisnis.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku Pembimbing Utama.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Ramayanto, S.Sos.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan secara materi dan selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi, namun semua ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Mataram, 23 Januari 2022

JUNITA WAHYULIA AZIZAH

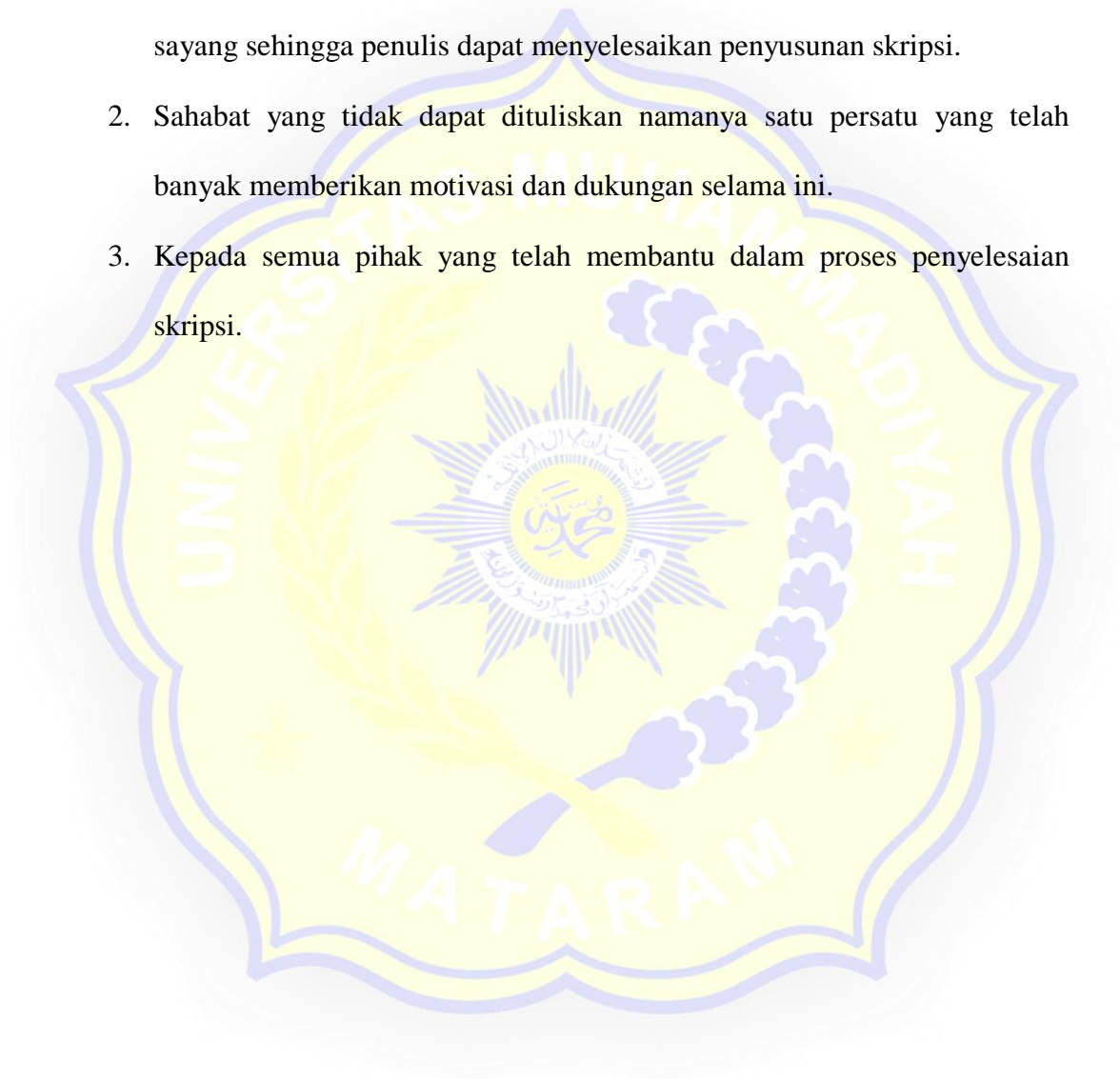
NIM 218120075



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah (M. Ali Ahmad S.sos., MM) dan Ibu (Maemunah) serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Sahabat yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.



PERAN PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SUMBAWA

ABSTRAK

Dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Sumbawa menghadapi beberapa kendala diantaranya, rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya penguasaan teknologi dan informasi (IT), permodalan, pemasaran serta masih kurangnya konsisten dan komitmen dalam pengembangandan melanjutkan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuh peran pembinaan Dinas Koperas idan UMKM Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara sedangkan secara sekunder dilakukan melalui dokumentasi. Langkah yang digunakan dalam proses analisis data untuk mencapai hasil penelitian yaitu dimulai dari reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa memberikan peminaan memlalui bidang permodalan, bidang pemasaran, peningkatan kemampuan teknologi, peningkatan dan peningkatan SDM. Adapun dampak dari pembinaan yaitu, pengembangan UMKM yang terlihat dari beberapa indikator diantaranya, peningkatan jumlah produksi, peningkatan omset dan diverifikasi produk. Akan tetapi pembinaan yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang ada masih belum efektif dan merata.

Kata Kunci : Pembinaan, Pengembangan, UMKM

THE ROLE OF DEVELOPMENT OF COOPERATIVES AND MSMEs IN THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM MICRO SMALL BUSINESS IN SUMBAWA DISTRICT

ABSTRACT

MSMEs in Sumbawa Regency confront many challenges, including a lack of human resources (HR), a lack of technological and information (IT) competence, capital, marketing, and a lack of consistency and dedication in developing maintaining the business. To address this, the role of the Sumbawa Regency in developing the Cooperatives Service and UMKM is required. This study aims to describe the role of promoting the Department of Cooperatives and SMEs in Sumbawa Regency, based on the backdrop. This study uses descriptive qualitative research to provide a comprehensive understanding of the issues. The primary data was gathered through observation and interviews, with supplementary data collected through documentation. Data reduction, data presentation, and eventually forming conclusions are the phases utilized in the data analysis process to generate research outcomes. The findings of this study and the Sumbawa Regency Cooperatives and UMKM Service provide guidance in the areas of the capital, marketing, technological capability enhancement, and human resource development. As for the impact of the advice, it has aided the growth of MSMEs, as seen by many indicators such as increased output, increased turnover, and validated products. However, guidance is still ineffective and unevenly delivered in the face of existing difficulties.

Keywords: Guidance, Development, MSME



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Peran	9
2.2.2 Pembinaan	10
2.2.3 Pengertian UMKM.....	13
2.2.4 Kriteria UMKM	16
2.2.5 Pengembangan	17
2.2.6 Prinsip Pengembangan UMKM	18
2.2.7 Indikator Perkembangan Usaha	19

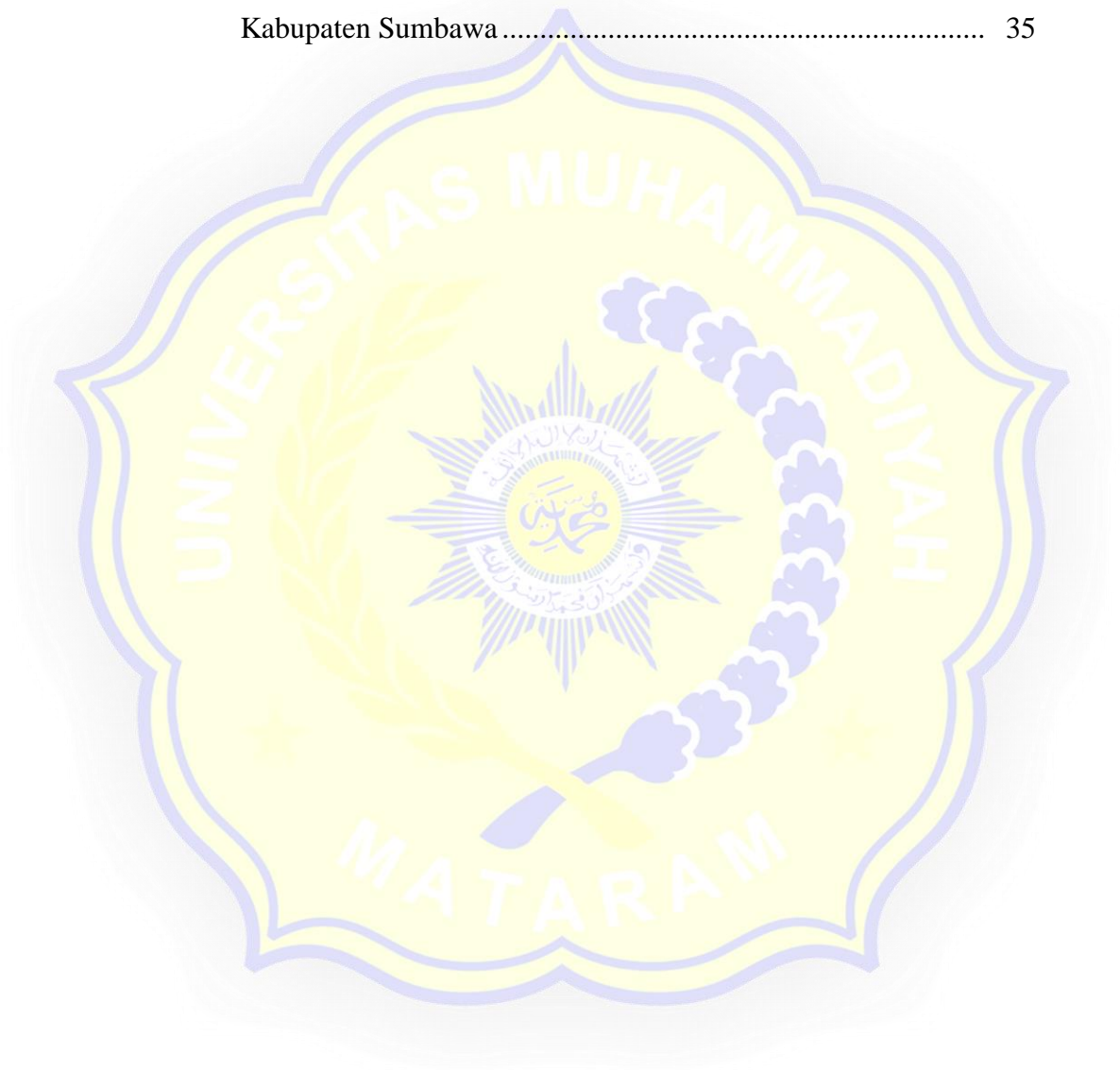
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Penentuan Responden	23
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV Hasil Penelitian	29
4.1 Profil Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa	29
4.1.1 Visi dan Misi.....	30
4.1.2 Tugas dan Fungsi	32
4.1.3 Struktur Organisasi	34
4.2 Karakteristik Informan	36
4.3 Hasil Penelitian	39
4.3.1 Peran Pembinaan UMKM Kabupaten Sumbawa oleh Dinas Koperasi dan UMKM	39
4.3.2 Pengembangan yang Telah Memperoleh Pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM.....	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.4.1 Peran Pembinaan UMKM Kabupaten Sumbawa oleh Dinas Koperasi dan UMKM.....	51
4.4.2 Pengembangan yang Telah Memperoleh Pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM.....	54
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2020	3
Tabel 1.2	Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	8
Tabel 4.1	Data Pegawai Berdasarkan Eselon Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Kondisi 31 Desember 2020.....	35
Tabel 4.2	Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Kondisi 31 Desember 2020.....	35
Tabel 4.3	Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa Kondisi 31 Desember 2020.....	36
Tabel 4.4	Identitas informan	38

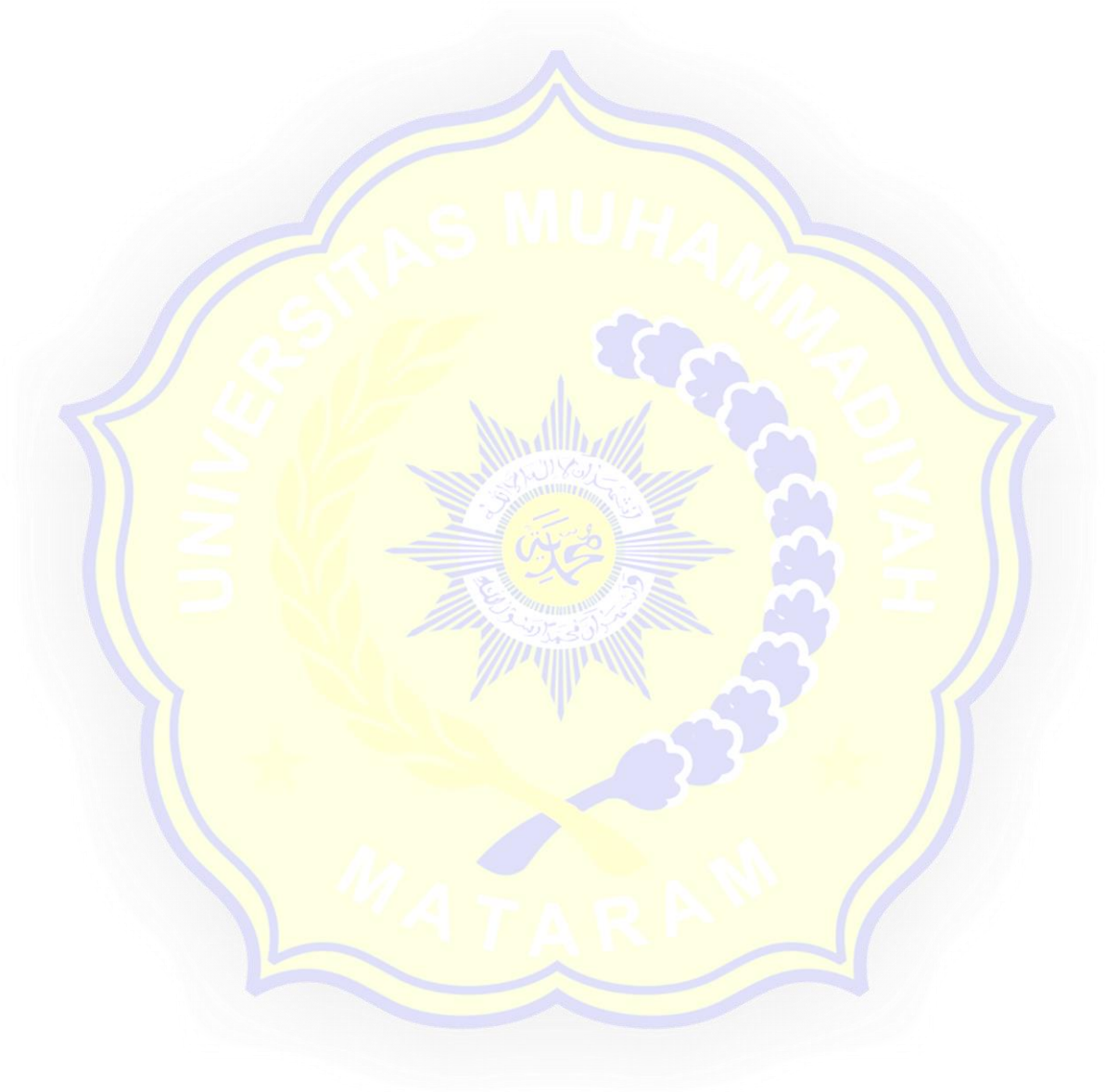
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Berfikir.....	21
Gambar. 4.1	Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	64
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional Indonesia disertai pengelola keuangan dengan administrasi yang baik untuk memastikan terlaksananya pembangunan dalam pemerintahan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional adalah pada bidang ekonomi. Dalam mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi, pemerintah harus saling bekerja sama antara pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah (Sudaryanto, 2011).

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia bahwa pemerintah daerah dapat mengatur sendiri urusan pemerintahan masing masing yang sesuai dengan asas otonomi daerah. Tidak hanya itu, pemerintah juga diharapkan mampu mengembangkan potensi daerah dan peningkatan daya saing daerah tersebut. Salah satunya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menjadi alat perjuangan nasional untuk membangun dan menumbuhkan perekonomian nasional dengan terlibatnya pelaku ekonomi yang berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Hal tersebut berdasarkan dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi yaitu memberdayakan masyarakat. Betapa banyak program pemberdayaan yang telah direalisasikan oleh pemerintah misalnya program-program pembinaan UMKM, KUR dan program-program lainnya. Terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7

Tahun 2021 tentang pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah yang dilakukan melalui pembinaan dan pemberian fasilitas. Pembinaan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan khususnya memberikan kesempatan kepada wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran (Adil, 2014).

Untuk menggali potensi daerah di perlukan adanya peran pemerintah untuk memberikan perhatian lebih pada pelaku UMKM yang berperan dalam penyangga ekonomi rakyat kecil dan dapat dilihat dari adanya kerjama sama antara UMKM dan Dinas Koperasi secara khusus yang diwadahi oleh Kementerian Koperasi dan UMKM (Srijani, 2020). Kontribusi yang di berikan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi nasional pada Produk Domestik Bruto (PDB). Proses pertumbuhan UMKM perlu peranan pemerintah dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memilih peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Di sisi lain UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil pembangunan yang dapat mendorong pendapatan rumah tangga.

Menurut Schumpeter dalam Arifin, et.al (2009:16) pertumbuhan perekonomian sangat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha (*entrepreneurship*). Karena para pelaku ekonomi tersebut yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk pengaplikasian penemuan-penemuan tersebut menjadi inovasi dalam sebuah kegiatan produksi. Dalam menghadapi persaingan global membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti

peningkatan inovasi produk dan jasa, maka dari itu pemerintah daerah diharapkan dapat mempercepat laju peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan daya saing. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa melakukan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang bertugas dalam pembinaan di Kabupaten Sumbawa. Melalui pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukannya berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan bahan baku lokal.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2016-2020

NO	SEKTOR	Jumlah Unit				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	UMKM	95	2.645	1.255	1.009	853

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa (2020)

Tabel 1.2
Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Usaha Mikro	410
2	Usaha Kecil	411
3	Usaha Menengah	32

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa (2020)

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global dan kondisi pasar yang kompetitif. Dengan berbagai pertimbangan aspek mutu dan kualitas dikarenakan kesadaran konsumen yang semakin selektif pada saat mengambil keputusan pembelian.

Pada kenyataannya meskipun jumlah UMKM di Sumbawa cukup tinggi, namun belum mengalami kemajuan karena beberapa faktor diantaranya yaitu,

rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya penguasaan teknologi dan informasi (IT), permodalan, pemasaran serta masih kurangnya konsisten dan komitmen dalam pengembangan dan melanjutkan usaha.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan UMKM tersebut, maka di butuhkan peran pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa yang akan berdampak pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa dapat membangkitkan citra positif dari masyarakat terhadap UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian tentang **“Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa”** untuk mengatasi permasalahan yang ada pada UMKM Kabupaten Sumbawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM ?
2. Bagaimana pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa yang telah memperoleh pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa yang telah mengikuti pembinaan dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini asebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti berikutnya mengenai Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Sumbawa.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Koperasi dan UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu literature/referensi dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti
penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti lebih mendalam mengenai peran pembinaan Dinas Koperasi dan

UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai Peran Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

c) Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi dapat menjadi referensi bagi penulis lain sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan kajian UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat member informasi mengenai Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Selfiawaty Fausiah Tahun: 2019	Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi di Kecamatan Sigi Biromaru)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan belum efektif dilakukan terlihat mulai dari belum sepenuhnya pemberian perlindungan terhadap mutu produk, belum adanya keseriusan pemerintah daerah dalam pemberian pembinaan berkelanjutan serta kemudahan melakukan perizinan pengelolaan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang menyangkut berbagai aspek dalam perkembangan usaha.
2	M Aidil Siddiq, Hj. Aji Ratna Kusuma, Fajar Apriani Tahun 2020	Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara	Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan UMKM yang dilakukan telah berjalan baik sebagaimana yang terlihat dari bantuan peralatan, pemasaran produk dan program pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi yang dilakukan secara maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu, adanya dukungan kerja sama lembaga dalam setiap kegiatan sedangkan faktor penghambatnya tidak maksimalnya anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana.
3	Euis Hasmita	Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas pembinaan yang

	Putri Tahun 2017	Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)	dilakukan oleh dinas sudah berjalan cukup maksimal akan tetapi faktor penghambat yaitu anggaran, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas serta pemasaran yang relative sulit.
--	------------------	---	--

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi di Kecamatan Sigi Biromaru) (Selfiawaty Fausiah Tahun: 2019)	Penelitian Selfiawaty Fausiah (2019) mengukur efektivitas pembinaan olahan pangan dan lokasi penelitian sedangkan penulis penulis berfokus pada pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koprasi dan UMKM di kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan UMKM	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitataif dengan pendekatan deskriptif
2	Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Trakan (Arini, Mohamad Nur Utomo 2017)	Penelitian Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017) dilakukan di Kota Trakan menggunakan analisis SWOT dan populasi seluruh UKM pada kota Trakan dan membahas tentang kajian strategi sedangkan penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Sumbawa dengan variabel pembinaan.	Menggunakan metode yang sama yaitu purpositive sampling

3	Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (MKM) di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM (Euis Hasmita Putri Tahun 2017)	Membahas tentang efektivitas pelaksanaan program , lokasi dan tahun yang berbeda dengan penelitian penulis	Penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara observasi penyajian dan penarikan kesimpulan
---	---	--	---

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Peran

Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Menurut, Ahmadi dalam Purba (2013:12) peran adalah pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam suatu situasi yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi oleh tempat dalam masyarakat dalam peraturan yang membatasi kehidupan masyarakat.
2. Peran merupakan konsep prihal yang dapat dilakukan oleh individu dan organisasi.
3. Disisi lain peran juga dapat dikatan sebagai prilaku individu yang penting dari suatu struktur sosial.

2.2.2 Pembinaan

A. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan psroses, hasil atau tindakan ke arah yang lebih baik dan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan serta berbagai kemungkinan berkembang atas sesuatu. Pembinaan yang akan terselenggara diawali dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Menurut Mathis (2002:112), pembinaan merupakan suatu proses ketika seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan individu. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan. Pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM. Mengenai tata cara dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan UMKM, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 1998 yang mana pembinaan dan pengembangan

UMKM dilakukan dengan terarah dan terpadu untuk mewujudkan UMKM yang mandiri sehingga usaha tersebut dapat berkembang. Sebelum dilaksanakannya pembinaan UMKM maka perlu adanya sebuah identifikasi mengenai masalah yang dihadapi oleh UMKM, persiapan program pembinaan serta pengembangan yang sesuai dengan keadaan UMKM, pelaksanaan program yang tersedia kemudian pengawasan dari pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UMKM. Dalam pelaksanaan pembinaan meliputi berbagai bidang diantaranya, produksi, pengolahan, pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi.

Pemerintah juga mengeluarkan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004. Pada PROPENAS ini ditetapkan program pokok pembinaan dan pengembangan terhadap usaha kecil sebagai berikut:

a) Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.

Program ini bertujuan untuk membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha dengan memperhatikan kaidah efisiensi ekonomi sebagai persyaratan berkembangnya usaha kecil. Sedangkan sasaran yang dicapai adalah menurunnya biaya transaksi dan meningkatnya skala usaha-usaha kecil dalam kegiatan ekonomi.

b) Program Peningkatan Akses Kepada Sumber Daya Produktif

Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia. Sedangkan sasarannya adalah tersedianya lembaga pendukung untuk

meningkatkan akses usaha kecil terhadap sumber daya produktif yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM), modal, pasar, teknologi dan informasi.

- c) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Usaha Kecil Berkeunggulan Kompetitif.
- d) Tujuan dari program ini adalah pengembangan perilaku dan meningkatkan daya saing usaha kecil. Sedangkan sasaran adalah meningkatnya pengetahuan pengetahuan dan produktivitas pelaku usaha.

B. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan umum dari pembinaan yaitu:

- a) Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sehingga pekerja dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat dan efisien.
- b) Sebagai sarana pengembangan wawasan sehingga pekerja dapat menyelesaikan tugasnya secara rasional.
- c) Sebagai sarana pengembangan sikap sehingga mampu bekerjasama antar pegawai dan manajemen.

C. Komponen-komponen pembinaan

Ada beberapa komponen dalam pembinaan sebagai berikut :

- a) Tujuan serta sasaran dalam pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Sasaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

- b) Pembina yang profesional.
- c) Pemberian materi pembinaan serta pengembangan harus disesuaikan dengan sasaran program yang di tuju.
- d) Peserta pembinaan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

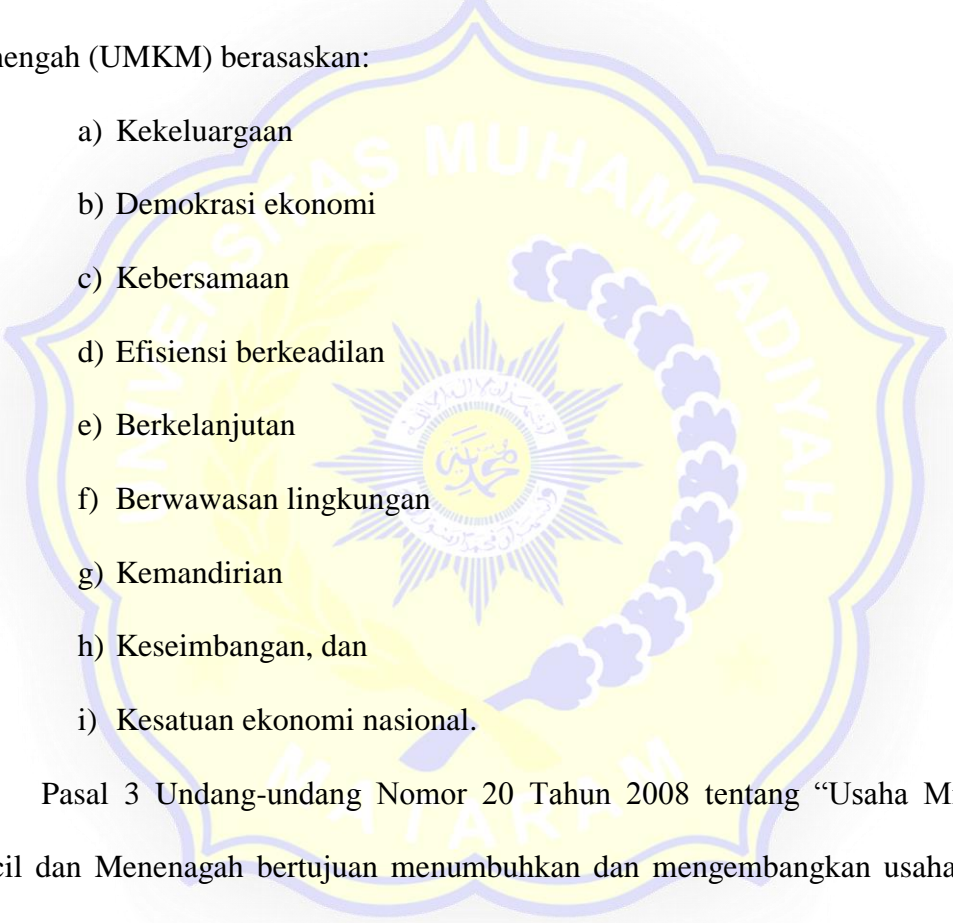
2.2.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan. Sebagaimana menurut Undang-Undang pasal 1 nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan berbagai criteria berikut:

- 1) Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

3) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pasal 2 UU Nomor 20 Tahun 2008 menentukan , Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berasaskan:

- 
- a) Kekeluargaan
 - b) Demokrasi ekonomi
 - c) Kebersamaan
 - d) Efisiensi berkeadilan
 - e) Berkelanjutan
 - f) Berwawasan lingkungan
 - g) Kemandirian
 - h) Keseimbangan, dan
 - i) Kesatuan ekonomi nasional.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro ,Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”.

Adapun manfaat UMKM menurut Absah, et.al (2016:6) yaitu sebagai berikut:

a) Membuka lapangan pekerjaan

UMKM dapat membuka lebih luas kesempatan kerja bagi masyarakat dan solusi untuk menurunkan angka pengangguran. Tenaga UMKM pun tidak hanya membutuhkan tenaga dengan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi tenaga yang tidak mengenyam bangku pendidikan tinggi juga berkesempatan melalui pelatihan yang ada.

b) Menjadi penyumbang terbesar nilai Produk Domestic Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan jasa dalam kurun waktu tertentu. Maka dari Produk Domestic Bruto (PDB) dapat menggambarkan prekonomian suatu Negara.

c) Menjadi salah satu solusi bagi permasalahan ekonomi kelas kecil dan menengah

Semakin banyaknya pelaku wirausaha maka akan menjadi solusi yang dapat memecahkan perekonomian suatu Negara. Hal tersebut dapat dilihat baik dari segi pemasukan Negara maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya kesempatan dalam UMKM akan membangun pola pikir yang kreatif baik dalam hal membangun usaha tanpa dimulai dengan modal yang besar. Dengan begitu para pelaku UMKM akan semakin terpacu dalam memproduksi dan memperluas jangkauan pasar.

Adapun potensi besar dari sektor UMKM menurut Budiarto, et.al, (2016:17) yaitu karena UMKM tidak bergantung pada perekonomian dunia

seperti, utang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam proses produksinya. Selang waktu produksi dari para pelaku UMKM termasuk relative singkat dengan modal yang relative kecil. Kegiatan yang dilakukan juga merupakan kegiatan padat karya yang memdayagunakan *skill* dan semi *skill workers*. Para pelaku UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta memiliki peluang besar dalam pengembangan dan adaptasi berbagai teknologi, tidak hanya itu para pelu UMKM juga dapat menisci berbagai ceruk pasar yang tidak efisien bagi perusahaan besar .

2.2.4 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Pasal 6 Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan perkembangan selain berdasarkan Undang-Undang yaitu menurut Rahmana (2008) pengelompokan UMKM dibagi dalam beberapa criteria sebagai berikut :

1. *Livelihood Activities*, yaitu UMKM dengan kesempatan bekerja untuk mencari nafkah, dan lebih umum dikenal sebagai sector informal. Misalnya pedagang eceran di kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM bersifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan dalam dirinya
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM juga memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM memiliki jiwa kewirausahaan dan melakukan perubahan dari UMKM menjadi Usaha Besar (UB).

2.2.5 Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara formal maupaun non formal dalam pendidikan yang dilakukan secara teratur, terarah serta bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan dasar kepribadian yang selaras antara pengetahuan dan keterampilan yang sesuai

dengan bakat dan keingin untuk meningkatkan mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal pada pribadi mandiri.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 ayat (10) “pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memperdayakan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing UMKM.”

Menurut Brown dan Petrello dalam Widaningsih dan Ariayanti (2018:90) terkait pengembangan usaha istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, perusahaan pihak ketiga. Dalam hal ini perusahaan memanfaatkan keahlian, teknologi dan intelektual dalam mengidentifikasi, menganalisis dan membawa ke produk baru dan segmen pasar yang baru. Untuk analisis pemantauan peluang pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk tentang keputusan dan implementasi dari pertumbuhan usaha. Sedangkan pada usaha yang bersekala besar terutama dalam bidang teknologi industri yang terkait hal tersebut lebih mengacu pada pengaturan dan pengelolaan hubungan strategis serta aliansi lain. Pengembangan bisnis berfokus pada rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/ divestasi produk dan lain lain.

2.2.6 Prinsip Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari pengelolaan perguruan tinggi. Ada beberapa prinsip mengenai pengembangan UMKM yang dapat diajukan menurut Budiarto (2016:96) :

a) Kemaslahatan

Pola pengembangan UMKM harus memberikan manfaat yang dirasakan oleh keseluruhan *stakeholders* yang terlibat. Dengan mengikuti prinsip umum kerja sama masa kini yang saling menguntungkan serta memberikan kebaikan dan manfaat di berbagai mitra yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM.

b) Kemandirian Bangsa

Pengarahannya pengembangan UMKM yang mengandung tujuan agar dapat memasok sebagian besar kebutuhan dalam negeri melalui karya hasil anak bangsa. Dengan kegiatan tersebut menjadikan pilar kemandirian bangsa.

c) Terukur

Setiap program harus memiliki tujuan dan sasaran yang tepat yang sesuai dengan rancangan seksama. Tahapan program pengembangan UMKM harus di capai dengan jelas dan dapat diukur.

d) Komprehensif

Program-program yang dilaksanakan harus sesuai masing-masing institusi yang dapat mengikuti program tersebut. Skala prioritas

dalam perencanaan program yang utama adalah penyelesaian masalah dan pemberdayaan UMKM.

2.2.7 Indikator Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan bentuk usaha agar dapat berkembangnya suatu usaha menjadi lebih baik dan berkembang sehingga mencapai suatu titik atau puncak kesuksesan (Nurrohmah, 2015). Dalam perkembangan usaha tolak ukur yang dijadikan keberhasilan dan berkembangnya suatu usaha terlihat dari adanya peningkatan penjualan, keuntungan, pelanggan, barang terjual, dan perluasan usaha dalam jangka waktu tertentu. Semakin jelas tolak ukur dalam perkembangan usaha maka akan semakin mudah bagi semua pihak dalam memahami dan mengakui kebenaran atas keberhasilannya. Pendapatan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang berupa barang dan jasa (Fitriyaningsih, 2012). Ketika Pendapatan meningkat maka keuntungan penjualan akan meningkat dalam hal tersebut yang dikatakan bahwa suatu usaha mengalami perkembangan.

2.3 Kerangka Berfikir

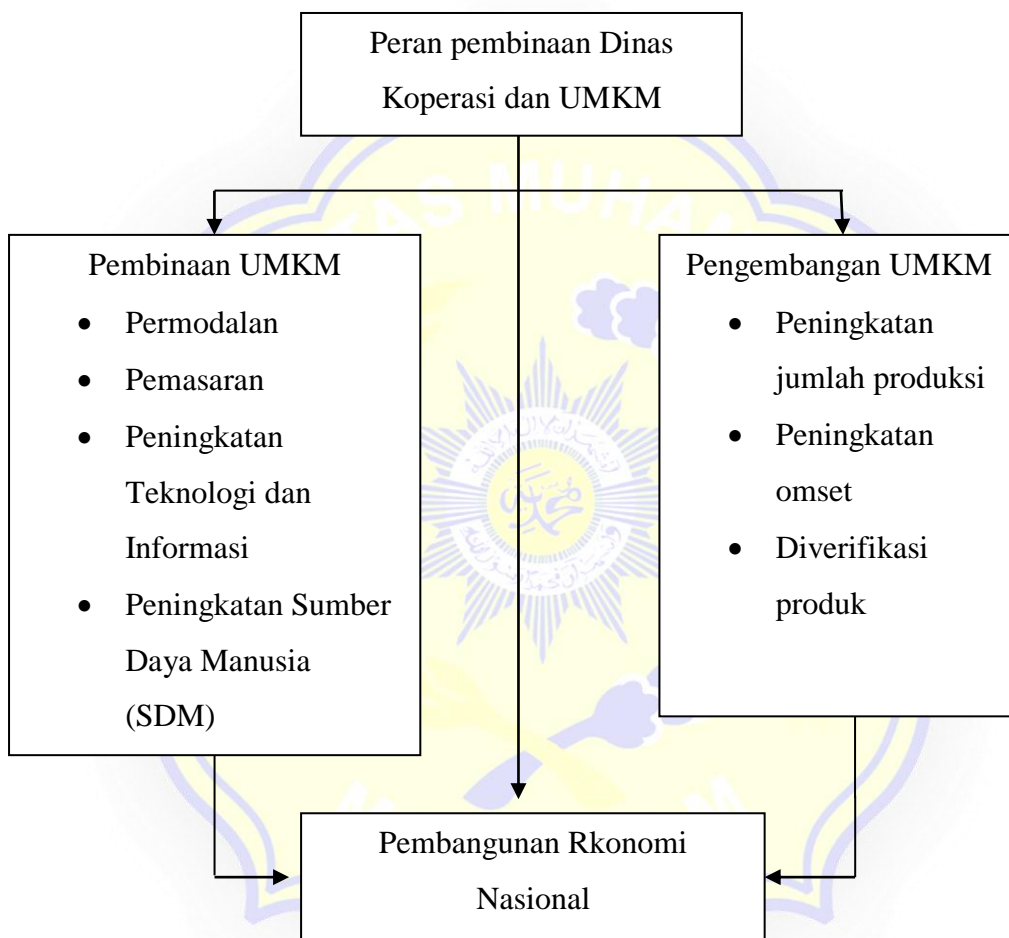
Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terus terjadi dapat menjadi sarana penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi dalam usaha pengembangan UMKM di Kabupaten Sumbawa mengalami beberapa hambatan seperti, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan teknologi dan informasi.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori maka dapat disusun untuk mengetahui bagaimana peran pembinaan oleh Dinas Koperasi UMKM,

Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan dengan tujuan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan atas tujuan penelitian dalam proses pencarian, pengumpulan dan pengolahan data.

Menurut Sutopo dan Arief (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara terencana dengan respon ugkapan, gambaran dan penjelas dari informan. Penelitian Kualitatif berisi analisis dan materi tertulis ataupun rekapan yang didapatkan dari, Ekspresi personal, Observasi prilaku, dan Tanya jawab dari pengamat. Sebagaimana pada studi artefak dan penelusuran bukti lingkungan fisik (Cooper dan Schindler 2017:170).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Koperasi dan UMKM. Jl. Manggis, No.16, Kelurahan Uma Sima, kabupaten Sumbawa. Penelitian selanjutnya dilakukan di tempat produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Permen Susu Khas Sumbawa Dinda, Dodol Rumput Laut Batu Iwak Samawa dan Seleraq Moringa Tea.

Penentuan lokasi penelitian berguna untuk mendapatkan data-data yang akurat serta peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan fokus penelitian untuk mendapatkan yang sesuai dengan ciri khusus dan diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian.

3.3 Penentuan Responden

Menurut Moleong (2019:97) informan penelitian yaitu seorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisilatar belakang penelitian. Untuk memperoleh data yang di perlukan maka peneliti berusaha mencari informan melalui para responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:103).

Untuk memperoleh data maka diperlukan informan dalam penelitian ini. Menurut Suyanto (2011:172) terdapat dua kategori informan sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Merupakan seorang yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu, Kepala Bidang Koperasi dan UKM dinas Koperasi UKM Kabupaten Sumbawa.

2. Informan Utama

- a) UMKM Seleraq Moringa Tea

Alasan peneliti memilih Pemilik dan Pemilik UMKM menjadi informan utama karena UMKM ini merupakan UMKM binaan Dinas

Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terlibat dalam pembinaan yang di berikan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

b) UMKM Permen Susu Khas Sumbawa “Dinda”

Alasan peneliti memilih Pemilik dan Pemilik UMKM menjadi informan utama karena UMKM ini merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terlibat dalam pembinaan yang di berikan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

c) Dodol Rumput Laut Batu Iwak Samawa

Alasan peneliti memilih Pemilik dan Pemilik UMKM menjadi informan utama karena UMKM ini merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terlibat dalam pembinaan yang di berikan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

3. Informan Tambahan

Merupakan seorang yang dapat memberikan informasi meskipun tidak langsung terlibat di interaksi social yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu, karyawan UMKM Minuman Herbal Sari Kele, karyawan Permen Susu Khas Sumbawa “Dinda”.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berkepentingan atas data lisan dan penjelasan serta pembahasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012: 225) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dan diberikan kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu dilakukan observasi mengenai keadaan dan situasi yang dituliskan dalam bentuk catatan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan peneliti. Sumber data skunder merupakan hasil dari data primer yang berupa wawancara dan observasi lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal sebelum terjadinya proses penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ketika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak akan didapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk memperoleh data (Sugiyono,2014:224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data sebagai sarana mendapatkan informasi dan pencapaian tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian secara langsung dilapangan dengan melihat, mengamati dan pencatatan data. Teknik ini digunakan untuk melakukan serangkaian pengamatan dan penelitian terhadap objek yang diteliti secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan UMKM dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMK di Kabupaten Sumbawa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Ginting, 2006:59). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara yang pewawancara dalam hal ini menyusun secara rinci, sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Menurut Sugiyono (2014:412) wawancara terstruktur digunakan untuk pengumpulan data setelah mengetahui dengan pasti informasi yang akan di peroleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan tertulis.

Dalam hal ini pewawancara akan memberikan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat (Yusuf, 2014:376). Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab terhadap narasumber yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi untuk menggali data deskriptif Pembinaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sumbawa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, karya-karya monumental dan tulisan. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa sejarah hidup, biografi dan catatan harian. Dokumen yang berupa karya yaitu, karya seni yang berupa patung, film dan gambar (Sugiono 2014:240).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:428) analisis data adalah suatu proses penyusunan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif Hueberman dan Miles (Sugiono, 2014) yang terdiri dari :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan baik pengurangan data yang tidak relevan atau penambahan data yang kurang. Pada tahap ini dimulai dari perangkuman data, kemudian difokuskan pada hal penting yang sesuai dengan tema. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti

mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk kemudahan dalam proses data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dengan menampilkan, memaparkan data secara jelas. Data display merupakan hasil dari data reduksi yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Agar data yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh. Pada tahap ini dari proses yang dilakukan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Hasil dari proses sebelumnya yang dapat di rangkai dalam deskripsi atau gambaran sesuatu yang jelas dalam penelitian penulis.